



ANALISIS PROYEKSI PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP KETERSEDIAAN FASILITAS KESEHATAN DI KECAMATAN PADANG UTARA KOTA PADANG

Atika Putri¹, Sri Mariya²

Program Studi Geografi, FIS Universitas Negeri Padang

E-mail: atikaputriiii1@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui angka pertumbuhan penduduk di Kecamatan Padang Utara tahun 2021, mengetahui proyeksi pertumbuhan penduduk dan kebutuhan fasilitas kesehatan di Kecamatan Padang Utara dan menganalisis keterjangkauan fasilitas kesehatan di Kecamatan Padang Utara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi dokumentasi, data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang. Untuk menganalisis jangkauan fasilitas kesehatan menggunakan metode *Network Analysis*. Hasil penelitian adalah 1) Tingkat pertumbuhan penduduk di Kecamatan Padang Utara mengalami penurunan yang cukup signifikan, sebanyak 71.112 jiwa (2019) turun menjadi 55.171 jiwa (2020). Jumlah puskesmas dan apotek sudah sesuai SNI. Sementara jumlah poliklinik belum sesuai SNI. 2) proyeksi penduduk pada tahun 2031 berjumlah 55.517 jiwa, berarti tidak mengalami peningkatan dari 10 tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2021 dengan jumlah 57.746 jiwa. 3) untuk radius jangkauan fasilitas kesehatan puskesmas, poliklinik, dan apotek sebagian besar sudah dapat terjangkau dari pemukiman penduduk di Kecamatan Padang Utara.

Kata kunci : Proyeksi, Penduduk, Fasilitas Kesehatan, Jangkauan

Abstract

The purpose of this study is to determine the population growth rate in North Padang District in 2021, find out the projected population growth and the need for health facilities in North Padang District and analyze the affordability of health facilities in North Padang District. This research uses quantitative descriptive method with documentation study approach, data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Padang City. To analyze the reach of health facilities using the Network Analysis method. The results of the study are 1) The population growth rate in North Padang District has decreased significantly, as many as 71,112 people (2019) decreased to 55,171 people (2020). The number of puskesmas and pharmacies is in accordance with SNI. Meanwhile, the number of polyclinics has not been in accordance with SNI. 2) The projected population in 2031 is 55,517 people, meaning that it does not increase from the previous 10 years, namely in 2021 with 57,746 people. 3) for the radius of coverage of health facilities, puskesmas, polyclinics, and pharmacies, most of them can be reached from residential areas in North Padang District.

Keywords: Projection, Population, Medical Facility, Reach

PENDAHULUAN

¹Mahasiswa Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Geografi adalah ilmu yang mempelajari struktur dan karakteristik permukaan bumi itu tidak terbatas pada interaksi manusia saja, tetapi juga hubungan antara manusia dengan lingkungan sekitarnya, serta segala aspek permasalahan yang terkandung di dalamnya. Studi tentang suatu bidang di mana geografi memiliki semua konten dan aspek. Salah satu aspek geografi adalah aspek manusia yang meliputi faktor kependudukan. Menurut Pancasasti dkk dalam Hidayati, dkk (2020) aspek kependudukan ditentukan oleh angka fertilitas, mortalitas, dan migrasi yang mempengaruhi kualitas, kuantitas, laju pertumbuhan, dan struktur penduduk dalam suatu wilayah.

Kependudukan merupakan salah satu hal penting dalam geografi, yaitu ilmu yang mempelajari tentang kependudukan, atau yang juga dikenal sebagai demografi, yang merupakan studi tentang jumlah, sebaran, dan komposisi penduduk, serta perubahan dan sumber perubahan yang biasanya disebabkan oleh mobilitas sosial, migrasi, dan kesuburan. Dengan kata lain yang dikaji dengan demografi mencakup seluk beluk penduduk, sehingga ketersediaan informasi kependudukan menjadi hal yang penting dalam harus didukung oleh data yang akurat. Penduduk diartikan sebagai perseorangan, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga negara dan kumpulan kuantitas yang bertempat tinggal pada suatu tempat

dalam batas wilayah tertentu. (Mantra, 2009).

Pertumbuhan Penduduk adalah percakapan dua arah antara dua orang yang meningkatkan atau mengurangi jumlah penduduk. Perkembangan populasi akan dipengaruhi oleh jumlah kelahiran, tetapi jumlah kematian di semua kelompok umur akan dikurangi. Dalam konteks spasial, mobilitas populasi memengaruhi perubahan populasi imigrasi meningkatkan populasi suatu wilayah dan emigrasi mengurangnya.

Menurut Ida Bagus Mantra (1981), Pertumbuhan populasi adalah keseimbangan dinamis antara kekuatan yang meningkatkan dan mengurangi populasi. Tidak hanya jumlah kelahiran (peningkatan jumlah penduduk) tetapi juga jumlah kematian (penurunan jumlah penduduk) yang terjadi pada semua kelompok umur memengaruhi jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk tanpa disertai pengendalian untuk mengatur jumlah pembangunan yang diinginkan hanya akan menimbulkan permasalahan. Perubahan jumlah orang yang tinggal di suatu tempat dari waktu ke waktu disebut pertumbuhan penduduk. (Bogue, 1963; Amien, 1982; Mantra, 2003).

Penduduk atau masyarakat membutuhkan pelayanan kesehatan, karena kesehatan merupakan bagian penting untuk kelangsungan kehidupan. UUD 1945 menjamin setiap orang berhak atas pelayanan kesehatan, dengan tujuan

meningkatkan kesejahteraan individu, masyarakat, dan masyarakat umum. Pelayanan kesehatan didapatkan melalui fasilitas kesehatan yang terdapat di sekitar tempat tinggal penduduk yang masih berada dalam satu kecamatan. Fasilitas kesehatan hendaknya harus sesuai dengan jumlah penduduk di sekitar lokasi fasilitas kesehatan tersebut. Fasilitas kesehatan merupakan Upaya untuk mencegah dan meningkatkan kesehatan, memelihara dan menyembuhkan penyakit, dan memulihkan kesehatan individu, kelompok, keluarga, atau masyarakat. (Depkes RI, 2019).

Ketidakseimbangan fasilitas dibandingkan dengan kebutuhan akan menyebabkan tidak efektif dan tidak efisiennya penggunaan fasilitas yang ada, misalnya buruknya pemberian pelayanan, hal ini akan merugikan masyarakat. Provinsi dan kota/kabupaten biasanya mengalami pertumbuhan penduduk dari waktu ke waktu. Untuk itu, perlu diadakannya analisis mengenai ketersediaan fasilitas kesehatan di daerah tertentu, serta proyeksi pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi ketidakseimbangan jumlah fasilitas kesehatan yang tersedia bagi penduduk. Kesehatan, menurut UU Kesehatan No. 36 Tahun 2009, adalah keadaan kesehatan baik jasmani, rohani, rohani, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Salah satu kecamatan di Kota Padang adalah Padang Utara, yang terdiri dari tujuh kecamatan. dengan luas wilayah 8,08 Km² atau 808 hektare. Jumlah penduduk kecamatan Padang Utara tahun 2017-2021 mengalami peningkatan hampir di setiap tahunnya. Dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan juga harus sesuai dengan kebutuhan penduduk yang ada. Seiring dengan pesatnya pertumbuhan penduduk di Kecamatan Padang Utara, maka persebaran wilayah kecamatan Padang ikut berkembang, ada tujuh Kelurahan di Kecamatan Padang Utara yaitu Gunung Pengilun, Ulak Karang Utara, Ulak Karang Selatan, Air Tawar Timur, Air Tawar Barat, dan Alai Parak Kopi. dan Lolong Belanti. Berdasarkan data BPS Kota Padang, jumlah penduduk Kecamatan Padang Utara dari tahun 2017 hingga 2021 adalah 70.794 jiwa pada tahun 2017, 70.951 jiwa pada tahun 2018, 71.112 jiwa pada tahun 2019, 55.171 jiwa pada tahun 2020, dan 57.746 jiwa pada tahun 2021. Jumlah penduduk mengalami penurunan pada tahun 2017 dan pada tahun 2020 dikarenakan beberapa faktor, yaitu faktor kematian, perpindahan (pindah keluar), dan belum terdaftar secara administrasi.

Dalam melancarkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat, perlu adanya persebaran lokasi pusat pelayanan kesehatan di wilayah Kecamatan Padang Utara. Hal ini

bertujuan agar membuat fasilitas kesehatan lebih mudah diakses oleh masyarakat dengan lebih efisien dan merata di seluruh wilayah. Dari data BPS Kota Padang, terdapat tiga jenis fasilitas kesehatan di Kecamatan Padang Utara yaitu, puskesmas, poliklinik, dan apotek. Ketiga jenis fasilitas kesehatan ini memiliki pelayanan kesehatan masing-masing, contohnya pada puskesmas di Kelurahan Ulak Karang, Kecamatan Padang Utara terdapat pelayanan poliklinik rawat jalan, tindakan medik umum, tindakan medik khusus (tindakan poli gigi, tindakan poli kebidanan, pelayanan kesehatan tradisional, pelayanan upaya berhenti merokok, pelayanan imunisasi non program), pelayanan laboratorium. Untuk akses ke pelayanan kesehatan mencakup aspek geografis. Dari perspektif ini, akses geografi adalah faktor yang paling penting dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan. Konsep yang dikenal sebagai jangkauan pelayanan kesehatan mengacu pada interaksi yang terjadi antara rumah sakit dan individu yang menerima layanan tersebut. (Tanahashi, 1978)

Akses ke pelayanan kesehatan dapat diukur secara geografis berdasarkan jarak dan wilayah pengukuran akses secara regional didasarkan pada kenyataan bahwa tiap-tiap masyarakat di wilayah tersebut memiliki kebutuhan akan pelayanan kesehatan, sehingga adanya perbandingan jumlah penduduk

dengan jumlah fasilitas kesehatan yang ada. Pengukuran yang memakai perbandingan seperti ini lebih banyak dipakai untuk memvisualkan perbedaan aspek geografis pada akses menuju layanan kesehatan. Kalamgie (1994) menyatakan bahwa ada tiga sistem pelayanan kesehatan: sistem profesional, sistem perdukunan, dan sistem umum. Tingginya pertambahan penduduk menyebabkan terjadinya ketegangan penduduk pada lahan yang ada. Dengan meningkatnya populasi, itu akan berdampak pada perubahan dalam berbagai aspek. Perubahan tersebut bermula dari munculnya fasilitas publik yang mencakup fasilitas kesehatan. Dimana fasilitas kesehatan itu digunakan untuk melakukan upaya-upaya layanan kesehatan. Berdasarkan informasi pertambahan penduduk di Kecamatan Padang Utara yang menunjukkan adanya lonjakan hampir disetiap tahunnya, secara tidak langsung berdampak pada penyediaan fasilitas kesehatan, dan juga pada laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Padang Utara. Tabel yang disusun secara tepat untuk memberikan informasi digunakan untuk menjelaskan data dan informasi yang berkaitan dengan pertumbuhan penduduk.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2006), metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu pendekatan

yang dimulai dengan pengumpulan data, interpretasi data, dan penampakan dan hasil penelitian untuk memberikan gambaran atau deskripsi keadaan secara objektif. Studi ini dilakukan di daerah Kecamatan Padang Utara Kota Padang, yang terdiri dari tujuh Kelurahan Gunung Pangilun, Ulak Karang Utara, Ulak Karang Selatan, Air Tawar Timur, Air Tawar Barat, Alai Parak Kopi, dan Lolong Balanti. Penulis memilih area penelitian yang mengalami pertumbuhan populasi dan ini secara tidak langsung akan mempengaruhi berbagai fasilitas di bidang penelitian, terutama fasilitas kesehatan.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Padang Utara. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *saturated sampling* atau sampel jenuh, yang artinya semua anggota populasi dijadikan sampel. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian studi dokumentasi dan observasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah menentukan angka pertumbuhan penduduk, metode untuk proyeksi penduduk, ketersediaan fasilitas kesehatan, proyeksi penduduk, analisis kebutuhan fasilitas dan jangkauan fasilitas kesehatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Padang Utara pada Tahun 2021

a. Tingkat Pertumbuhan Penduduk Tahun 2021

Berdasarkan tabel laju pertumbuhan penduduk di tiap-tiap kelurahan di Kecamatan Padang Utara tahun 2021, yang mana laju pertumbuhan penduduk tertinggi terdapat di kelurahan Alai Parak Kopi dengan presentase 0,75%, kemudian kelurahan Lolong Balanti dengan presentase 0,9%, kelurahan Ulak Karang Utara dengan presentase -12,38%, kelurahan Air Tawar Barat dengan presentase -9,83%, kelurahan Air Tawar Timur dengan presentase -8,26%, kelurahan Gunung Pangilun dengan presentase -5,3% , dan presentase yang paling rendah terdapat di kelurahan Ulak Karang Selatan dengan presentase -0,29%. Maka laju pertumbuhan penduduk di tiap-tiap kelurahan di Kecamatan Padang Utara tergolong rendah, dikarenakan laju pertumbuhan penduduknya -4,075%.

b. Ketersediaan Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Padang Utara Tahun 2021

Jumlah pertumbuhan penduduk di suatu wilayah dapat mempengaruhi jumlah fasilitas kesehatan yang diperlukan untuk wilayah tersebut. Dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk di suatu daerah, kemungkinan besar kebutuhan terhadap fasilitas kesehatan juga akan meningkat. Kecamatan Padang Utara tidak mengalami peningkatan populasi

yang signifikan. Hal ini dikarenakan terjadinya penurunan di beberapa tahun dalam lima tahun terakhir. Oleh karena itu, kecil kemungkinan untuk penambahan jumlah fasilitas kesehatan. Ketersediaan fasilitas kesehatan di Kecamatan Padang Utara dapat dilihat dari uraian berikut.

1) Puskesmas

Pada Kecamatan Padang Utara tersedia 3 puskesmas. Jumlah ini menunjukkan bahwa kebutuhan puskesmas di Kecamatan Padang Utara sudah memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI). Dilihat dari kebutuhan puskesmas sesuai SNI yaitu $\frac{1 \text{ (puskesmas)}}{120.000 \text{ (penduduk)}}$, dalam artian satu puskesmas sudah dapat memenuhi kebutuhan fasilitas kesehatan (puskesmas) untuk penduduk di Kecamatan Padang Utara karena jumlah penduduk di Kecamatan Padang Utara tidak lebih dari 120.000 jiwa.

2) Poliklinik

Pada Kecamatan Padang Utara tersedia 5 poliklinik. Jumlah ini menunjukkan bahwa kebutuhan poliklinik di Kecamatan Padang Utara belum memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI). Dilihat dari kebutuhan poliklinik sesuai SNI yaitu $\frac{1 \text{ (poliklinik)}}{2.500 \text{ (penduduk)}}$, dalam artian 5 poliklinik belum dapat memenuhi syarat fasilitas kesehatan (poliklinik) untuk penduduk di Kecamatan Padang Utara, karena jumlah seharusnya adalah 22 poliklinik jika dilihat berdasarkan kebutuhan SNI.

3) Apotek

Pada Kecamatan Padang Utara tersedia 21 apotek. Jumlah ini menunjukkan bahwa kebutuhan apotek di Kecamatan Padang Utara sudah memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI). Dilihat dari kebutuhan apotek sesuai SNI yaitu $\frac{1 \text{ (apotek)}}{30.000 \text{ (penduduk)}}$, dalam artian dua apotek saja sudah dapat memenuhi syarat fasilitas kesehatan (apotek) untuk penduduk di Kecamatan Padang Utara karena jumlah penduduk di Kecamatan Padang Utara tidak lebih dari 60.000 jiwa.

2. Proyeksi Jumlah Penduduk dan Kebutuhan Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Padang Utara Tahun 2031

a. Proyeksi Jumlah Penduduk Tahun 2031

Berdasarkan hasil perhitungan proyeksi penduduk di Kecamatan Padang Utara pada tahun 2031 berjumlah 55.517 jiwa. Angka ini menunjukkan, pada Kecamatan Padang Utara tidak mengalami peningkatan jumlah penduduk dari 10 tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2021 dengan jumlah 57.746 jiwa. Proyeksi penduduk di Kecamatan Padang Utara tidak mengalami peningkatan jumlah penduduk dikarenakan pada Kecamatan Padang Utara banyak penduduk yang mengalami perpindahan, kemudian masih banyaknya penduduk yang belum terdata secara resmi oleh DUKCAPIL Kota Padang dan BPS

Kota Padang. Selain itu, wilayah di Kecamatan Padang Utara terdapat beberapa kampus sehingga sebagian kecil penduduknya adalah mahasiswa yang bukan penduduk tetap di wilayah tersebut. Pada Kecamatan Padang Utara ini, terdapat dua kelurahan yang mengalami peningkatan jumlah penduduk yaitu pada Kelurahan Alai Parak Kopi dan Kelurahan Lolong Belanti.

b. Proyeksi Kebutuhan Fasilitas Kesehatan Kecamatan Padang Utara Tahun 2031

Berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan fasilitas kesehatan di Kecamatan Padang Utara Tahun 2031, dibutuhkan penambahan fasilitas poliklinik sebanyak 17 unit, sedangkan untuk fasilitas puskesmas dan apotek sudah mencukupi kebutuhan fasilitas kesehatan sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI), dalam artian tidak perlu penambahan fasilitas puskesmas dan apotek.

3. Jangkauan Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Padang Utara

a. Puskesmas

Berdasarkan pada penelitian (Rahmi, 2019) menyatakan jangkauan pelayanan puskesmas dengan radius 3.000 meter sesuai dengan SNI (Standar Nasional Indonesia). Pada gamabar 3 terlihat jangkauan fasilitas kesehatan puskesmas di Kecamatan Padang Utara. Hasil *Network Analyst* dapat dilihat bahwa titik-titik puskesmas yang berada dekat dengan pemukiman penduduk. Sebagaimana dalam SNI 03-1733-2004,

mengatakan radius jangkauan puskesmas dengan jarak 3.000 meter.

Berdasarkan data BPS Kecamatan Padang Utara dalam angka 2017 dan 2021 terlihat poliklinik puskesmas pada tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Puskemas di Kecamatan Padang Utara Tahun 2017

No	Kelurahan	Fasilitas Kesehatan (Puskesmas)
1.	Alai Parak Kopi	1
2.	Lolong Belanti	-
3.	Ulak Karang Utara	-
4.	Air Tawar Timur	-
5.	Air Tawar Barat	1
6.	Gunung Pangilun	-
7.	Ulak Karang Selatan	1
Jumlah		3

Sumber: BPS Kota Padang

Tabel 2. Jumlah Puskesmas di Kecamatan Padang Utara Tahun 2021

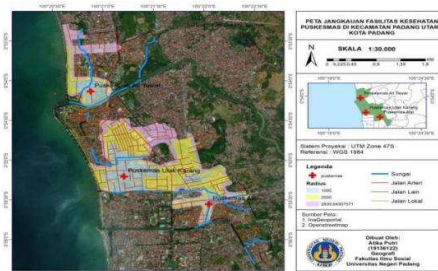
No	Kelurahan	Fasilitas Kesehatan (Puskesmas)
1.	Alai Parak Kopi	1
2.	Lolong Belanti	-
3.	Ulak Karang Utara	-
4.	Air Tawar Timur	-
5.	Air Tawar Barat	1
6.	Gunung Pangilun	-
7.	Ulak Karang Selatan	1
Jumlah		3

Sumber: BPS Kota Padang

Tabel di atas menunjukkan bahwa lokasi puskesmas di Kecamatan Padang Utara cukup bervariasi. Dengan menggunakan sebuah *tools* di *ArcGis* yaitu *tools Network Analyst* dapat dilihat variasi letak puskesmas di Kecamatan Padang Utara sesuai

dengan SNI. Pada *tools Network Analyst* ini dapat diketahui seberapa jauh radius jangkauan puskesmas menjangkau seluruh kelurahan yang berada di Kecamatan Padang Utara.

Pada tahun 2017 dan 2021 jumlah poliklinik di Kecamatan Padang Utara tidak mengalami perubahan. Berdasarkan hasil *Network Analyst* menunjukkan bahwa puskesmas yang terdapat di Kecamatan Padang Utara sebagian besar sudah dapat menjangkau wilayah yang ada di Kecamatan Padang Utara.



Gambar 2. Peta Jangkauan Fasilitas Kesehatan Puskesmas Kecamatan Padang Utara Tahun 2021

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2023

b. Poliklinik

Berdasarkan peta pada gambar 4 terlihat jangkauan fasilitas kesehatan poliklinik di Kecamatan Padang Utara. Hasil *Network Analyst* dapat dilihat bahwa titik-titik poliklinik yang berada dekat dengan pemukiman penduduk. Sebagaimana dalam SNI 03-1733-2004, mengatakan radius jangkauan poliklinik dengan jarak 1.000 meter.

Berdasarkan data BPS Kecamatan Padang Utara dalam angka

2017 dan 2021 terlihat jumlah poliklinik pada tabel berikut.

Tabel 3. Jumlah Poliklinik di Kecamatan Padang Utara Tahun 2017

No	Kelurahan	Fasilitas Kesehatan (Poliklinik)
1.	Alai Parak Kopi	-
2.	Lolong Belanti	1
3.	Ulak Karang Utara	-
4.	Air Tawar Timur	1
5.	Air Tawar Barat	1
6.	Gunuung Pangilun	1
7.	Ulak Karang Selatan	1
Jumlah		5

Sumber: BPS Kota Padang

Tabel 4. Jumlah Poliklinik di Kecamatan Padang Utara Tahun 2021

No	Kelurahan	Fasilitas Kesehatan (Poliklinik)
1.	Alai Parak Kopi	-
2.	Lolong Belanti	1
3.	Ulak Karang Utara	-
4.	Air Tawar Timur	1
5.	Air Tawar Barat	1
6.	Gunuung Pangilun	1
7.	Ulak Karang Selatan	1
Jumlah		5

Sumber: BPS Kota Padang

Dari tabel di atas dapat dilihat letak poliklinik di Kecamatan Padang Utara cukup bervariasi. Dengan menggunakan sebuah *tools* di *ArcGis* yaitu *tools Network Analyst* dapat dilihat variasi letak poliklinik di Kecamatan Padang Utara sesuai dengan SNI. Pada *tools Network Analyst* ini dapat diketahui seberapa jauh radius jangkauan poliklinik

menjangkau seluruh kelurahan yang berada di Kecamatan Padang Utara.

Pada tahun 2017 dan 2021 jumlah poliklinik di Kecamatan Padang Utara tidak mengalami perubahan. Berdasarkan hasil *Network Analyst* menunjukkan bahwa poliklinik yang terdapat di Kecamatan Padang Utara sebagian besar sudah dapat menjangkau wilayah yang ada di Kecamatan Padang Utara.



Gambar 3. Peta Jangkauan Fasilitas Kesehatan Poliklinik Kecamatan Padang Utara Tahun 2021

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2023

c. Apotek

Berdasarkan peta pada gambar 5 terlihat jangkauan fasilitas kesehatan apotek di Kecamatan Padang Utara. Hasil *Network Analyst* dapat dilihat bahwa titik-titik apotek yang berada dekat dengan pemukiman penduduk. Sebagaimana dalam SNI 03-1733-2004, mengatakan radius jangkauan apotek dengan jarak 1.500 meter.

Berdasarkan data BPS Kecamatan Padang Utara dalam angka 2017 dan 2021 terlihat apotek pada tabel berikut.

Tabel 5. Jumlah Apotek di Kecamatan Padang Utara Tahun 2017

No	Kelurahan	Fasilitas Kesehatan (Puskesmas)
1.	Alai Parak Kopi	3
2.	Lolong Belanti	3
3.	Ulak Karang Utara	2
4.	Air Tawar Timur	-
5.	Air Tawar Barat	3
6.	Gunuung Pangilun	1
7.	Ulak Karang Selatan	5
Jumlah		17

Sumber: BPS Kota Padang

Tabel 6. Jumlah Apotek di Kecamatan Padang Utara 2021

No	Kelurahan	Fasilitas Kesehatan (Apotek)
1.	Alai Parak Kopi	4
2.	Lolong Belanti	2
3.	Ulak Karang Utara	3
4.	Air Tawar Timur	-
5.	Air Tawar Barat	3
6.	Gunuung Pangilun	2
7.	Ulak Karang Selatan	6
Jumlah		20

Sumber: BPS Kota Padang

Dari tabel di atas dapat dilihat letak apotek di Kecamatan Padang Utara cukup bervariasi. Dengan menggunakan sebuah *tools* di *ArcGis* yaitu *tools Network Analyst* dapat dilihat variasi letak apotek di Kecamatan Padang Utara sesuai dengan SNI. Pada *tools Network Analyst* ini dapat diketahui seberapa jauh radius jangkauan apotek menjangkau seluruh kelurahan yang berada di Kecamatan Padang Utara.

Pada tahun 2017 dan 2021 jumlah apotek di Kecamatan Padang Utara mengalami penambahan 3 unit apotek. Berdasarkan hasil *Network Analyst* menunjukkan bahwa apotek yang terdapat di Kecamatan Padang Utara sebagian besar sudah dapat menjangkau wilayah yang ada di Kecamatan Padang Utara.



Gambar 4. Peta Jangkauan Fasilitas Kesehatan Apotek Kecamatan Padang Utara

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2023

KESIMPULAN

Tingkat pertumbuhan penduduk di Kecamatan Padang Utara mengalami penurunan yang cukup signifikan, sebanyak 71.112 jiwa (2019) turun menjadi 55.171 jiwa (2020). Untuk ketersediaan fasilitas kesehatan di Kecamatan Padang Utara, jumlah puskesmas dan apotek sudah dapat memenuhi kebutuhan sesuai SNI yaitu untuk 1 puskesmas/120.000 penduduk dan untuk 1 apotek/30.000 penduduk. Sementara jumlah poliklinik belum dapat memenuhi kebutuhan sesuai SNI yaitu 1 poliklinik/2.500 penduduk, dalam artian 5 poliklinik

belum mampu memenuhi kebutuhan sarana kesehatan (poliklinik) bagi penduduk di Kecamatan Padang Utara, karena jumlah seharusnya adalah 22 poliklinik jika dilihat berdasarkan kebutuhan SNI. Proyeksi penduduk pada tahun 2031 berjumlah 55.517 jiwa. Angka ini menunjukkan, pada Kecamatan Padang Utara tidak mengalami peningkatan jumlah penduduk dari 10 tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2021 dengan jumlah 57.746 jiwa. Untuk radius jangkauan fasilitas kesehatan puskesmas, poliklinik, dan apotek sebagian besar sudah dapat terjangkau dari pemukiman penduduk di Kecamatan Padang Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Bogue. D. J. 1963. *Principles of Demography*. John Willey and Sons Inc. New York Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2009.
- https://repository.stikesppni.ac.id/bitstream/handle/123456789/289/BAB%20II_201701030.pdf?sequence=5&isAllowed=y diakses tanggal 10 April, pukul 14.25 WIB.
- Depkes RI, D. R. (2019). Panduan Penyelenggaraan pemberian makanan tambahan pemulihan bagi Balita gizi kurang.
- Hidayati, N., Putra, A., Dewita, M., & Framujiastri, N. E. (2020).

Dampak dinamika
kependudukan terhadap
lingkungan. *Jurnal
Kependudukan dan
Pembangunan Lingkungan*,
1(2), 80-89.

Kalangie. (1994). *Kebudayaan dan kesehatan*. Jakarta: Kesaint Blanc

Mantra, Ida Bagoes. (1985). *Pengantar Studi Demografi*. Yogyakarta: Nur Cahya.

Mantra. Ida Bagus. (2003). *Demografi Umum*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan Tahun 2012*. Jakarta: rineka cipta

Rahmi, U. (2019). *Faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa Tahun 2019* (Doctoral dissertation, Institut Kesehatan Helvetia).

T.Tanahashi. 1978. *Health Service Coverage and its Evaluation. Bulletin of The World Health Organization*, 56 (2) : 295 – 303.